

**PENGARUH DEVIDEN, LABA PERUSAHAAN, DAN
INDEKS HARGA SAHAM TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**

**Kusmuriyanto¹
Mustaghfiroh²**

11

Abstrak: Harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor teknikal maupun faktor fundamental. Dalam penelitian ini akan dibahas 3 faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham, yaitu: deviden, laba perusahaan, dan indeks harga saham. Dalam penelitian ini permasalahan yang timbul adalah adakah pengaruh deviden, laba perusahaan, dan indeks harga saham terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEJ, serta di antara faktor tersebut manakah yang berpengaruh paling signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEJ. Dengan mengetahui ada tidaknya pengaruh deviden, laba perusahaan dan indeks harga saham terhadap harga saham dapat di jadikan pijakan bagi investor dalam memutuskan pembelian saham. Populasi dalam penelitian ini adalah data keuangan pada 23 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEJ selama tahun 1996-2000 yang menggunakan metode dokumentasi dalam pengambilan datanya. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik untuk mengetahui pengaruh deviden, laba perusahaan, dan indeks harga saham terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bej. Untuk pembuktian hipotesis di lakukan dengan menggunakan uji simultan (Uji F), uji parsial (Uji t), dan koefisien determinasi. Untuk mengetahui apakah model regresi yang di gunakan memenuhi asumsi klasik atau tidak di gunakan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan deviden, laba perusahaan, dan indeks harga saham berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial deviden dan laba perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun indeks harga saham berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang ada di BEJ.

Kata Kunci: Deviden, Laba Perusahaan, Indeks Saham, Harga Saham.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sejak di aktifkan kembali pasar modal di Indonesia 10 Agustus 1977 masih belum banyak perusahaan di Indonesia yang sebagian besar di warnai dengan budaya perusahaan keluarga mau membuka diri agar sahamnya bisa di miliki publik atau go publik. Kondisi seperti ini membuat pemerintah bekerja keras untuk membujuk perusahaan agar mau masuk ke pasar modal. Berbagai kemudahan telah di lakukan antara lain lewat pemberian *Tax incentive*. Namun hal ini tidak mampu merangsang perusahaan agar mau menjual sahamnya di pasar modal. Hal ini menyebabkan pasar modal di Indonesia tidak mengalami perkembangan yang menyenangkan, sehingga praktis pasar modal kita lesu sampai tahun 1987. Untuk mengairahkan pasar modal di Indonesia dan menciptakan pasar modal yang sehat maka pemerintah melakukan berbagai deregulasi seperti paket Desember 1987,

¹ Staf Pengajar Jurusan Ekonomi FIS UNNES

² Alumni Jurusan Ekonomi FIS UNNES

paket oktober 1988, paket desember 1988, paket januari 1990 yang pada prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong timbulnya pasar modal yang sehat. Dalam beberapa tahun pertumbuhan pasar modal di Indonesia sangat pesat karena di dukung oleh berbagai deregulasi pemerintah yang mendorong berbagai perkembangan pasar modal. Perkembangan pasar modal di Indonesia dari tahun ke tahun di tunjukan dengan meningkatnya volume perdagangan, jumlah kapasitas pasar, dan jumlah emiten dari waktu ke waktu. Kondisi itu menarik calon investor untuk menanamkan sahamnya di Indonesia.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Arifin (2001, 116-125) antara lain: kondisi fundamental perusahaan, Hukum permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, kurs valuta asing, dana asing di bursa, indeks harga saham, news and rumors, deviden, laba perusahaan, dan faktor lain. Dalam penelitian ini penulis membatasi 3 faktor yaitu faktor deviden, laba perusahaan, dan indeks harga saham.

Asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah semakin tinggi tingkat deviden yang di bayarkan semakin banyak orang membeli saham. Hal ini akan menyebabkan harga saham jadi naik. Nilai investasi pada suatu sekuritas di pengaruhi oleh kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Harga saham akan meningkat bila investor memperkirakan laba perusahaan meningkat. Dengan meningkatnya laba, diharapkan deviden yang di bagikan akan meningkat pula. Kemampuan perusahaan memperoleh laba di pengaruhi oleh pendapatan yang di peroleh lebih besar dari biaya yang di dikeluarkan sedangkan pendapatan perusahaan di pengaruhi oleh kemampuan konsumen dalam membeli produk yang di tawarkan perusahaan. Pendapatan akan meningkat bila harga dan kuantitas produk yang di jual meningkat pula. Harga produk ini di tentukan dengan permintaan dan penawaran terhadap produk yang dihasilkan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menunjukan eksistensi perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba yang di capai perusahaan maka orang-orang cenderung percaya bahwa perusahaan itu mampu bertahan di tengah-tengah persaingan, keadaan ini akan menarik investor untuk memiliki saham tersebut. Sebaliknya perusahaan yang tidak mampu mencapai laba yang tinggi menunjukan bahwa rentabilitas perusahaan rendah sehingga mempengaruhi keinginan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Sebelum investor memutuskan membeli saham, investor perlu mengetahui keadaan pasar modal, bagaimana pengaruh perdagangan di pasar uang, isu-isu melemahnya mata uang rupiah, dan isu-isu devaluasi yang luas beredar yang semua itu penyebab kenaikan atau penurunan indeks harga saham. Kenaikan indeks harga saham akan mempengaruhi harga saham. Masalah yang dapat diangkat oleh penulis adalah bagaimana hubungan antara pengaruh deviden, laba perusahaan, dan indeks harga saham dengan harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Penulis termotivasi untuk mempelajari bagaimana ahubungan antara deviden, laba perusahaan, dan indeks harga saham dengan harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEJ. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pentingnya penentuan deviden, laba perusahaan, dan indeks harga saham terhadap harga saham.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Deviden, Laba Perusahaan, Dan Indeks Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)".

Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka permasalahan yang timbul adalah:

1. Adakah pengaruh deviden, laba perusahaan, dan indeks harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEJ?
2. Di antara faktor deviden, laba perusahaan, dan indeks harga saham faktor manakah yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEJ?

Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh deviden, laba perusahaan, indeks harga saham terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEJ.
 - b. Untuk mengetahui faktor mana yang paling mempengaruhi harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEJ.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan teoritis
 - Bagi akademisi, mencoba menerapkan konsep faktor yang mempengaruhi harga saham sebagai wahana pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang ada.
 - Bagi akademisi, akan diperoleh tambahan referensi yang bisa menambah informasi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut.
 - b. Kegunaan Praktis
 - Bagi masyarakat (investor) untuk mengetahui kapan waktu yang tepat saat pembelian atau penjualan saham serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham.
 - Bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mengetahui harga saham.

LANDASAN TEORI

Deviden

Pengertian deviden, menurut wasis (1983:190) diartikan sebagai bagian laba (surplus) yang dapat di bagikan kepada para pemegang saham. Sedangkan menurut Baridwan (1992:434) Deviden adalah pembagian pada para pemegang saham perseroan terbatas yang sebanding dengan jumlah lembar yang di miliki. Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa yang di maksud dengan deviden adalah pembagian keuntungan kepada para pemegang saham

Deviden dibagi dalam bermacam-macam jenisnya. Adapun macam-macam deviden, yaitu:

- Deviden Perkas (cas devidens)
Yaitu deviden yang di bayarkan dengan tunai/kas, tidak dalam bentuk lain.
- Deviden Saham (stock devidens)
Yaitu deviden yang di bayarkan dengan menggunakan saham. Perusahaan ini mengeluarkan saham baru, dan saham ini di berikan kepada para pemegang saham.
- Sertifikat Deviden (script devidens)
Yaitu deviden yang di bayarkan dengan sertifikat atau surat promes yang di keluarkan oleh perusahaan yang menyatakan pada suatu waktu sertifikat itu bisa di tukarkan dengan uang.

Laba Perusahaan

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi yang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kaejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama 1 periode kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi oleh pemilik (Baridwan, 1992:31). Menurut Soediono (1991:122) untuk mengetahui laba perusahaan perlu di kaji tentang :

- a. Laba kotor (gros profit)
yaitu angka kelebihan hasil penjualan bersih dari harga pokok penjualan.
- b. Laba operasi (operating profit)
merupakan hasil pengurangan biaya operasi total terhadap laba kotor, laba operasi ini menunjukkan sisa pendapatan yang berasal dari kegiatan pokok perusahaan.
- c. Laba bersih
yang paling diharapkan oleh para pemilik perusahaan adalah bahwa dengan modal yang tertanam dalam perusahaan mereka akan memperoleh penghasilan yang berupa laba yang besar.

Indeks Harga Saham

Angka indeks adalah angka yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kegiatan atau peristiwa, bisa berupa harga saham dari waktu ke waktu (Widiatmodjo, 1996 : 191). Indeks harga saham merupakan indeks pasar sebagai indikator untuk mengetahui kondisi pasar. Bahkan dewasa ini indeks harga saham dijadikan barometer kesehatan ekonomi suatu negara dan sebagai landasan analisis statistik atau kondisi pasar terakhir (Current Market).

Saham

Menurut Sitorus (1999 : 45) saham merupakan suatu bentuk yang memudahkan dan tidaknya dari kepemilikan melalui mana penawaran modal akan memperoleh suatu pendekatan deviden. Sedangkan menurut Hin Thian (2001 : 13) saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan.

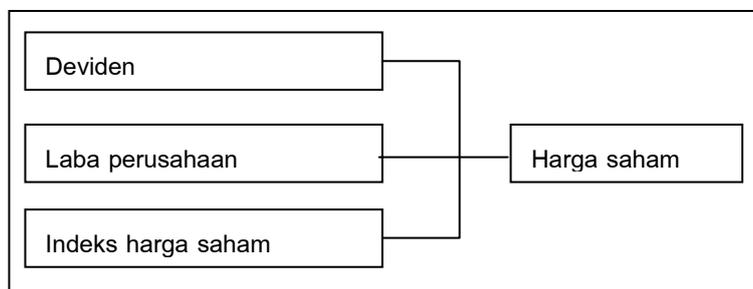
Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud saham (stock) adalah suatu surat tanda bukti kepemilikan perusahaan atau bahkan suatu saham ukuran pemilikan suatu perusahaan (Perusahaan Terbatas).

Kerangka Pikir

Dalam bisnis modern, persoalan keterbatasan dana / modal bukan suatu alasan kuat untuk menyebut bahwa perusahaan tidak bisa berkembang dan melakukan ekspansi sesuai dengan potensi yang ada. Sebab pada umumnya perusahaan dapat berkembang dengan pesat dan menjadi besar sesuai dengan kesempatan atau peluang bisnis dan tersedianya baginya dengan ikut menanamkan modalnya dalam perusahaan (Suta, 2000 : 273).

Keinginan investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memberikan nilai lebih atas modal yang ditanamkan oleh investor tersebut. Indeks harga saham merupakan indeks pasar sebagai indikator untuk mengetahui kondisi pasar. Adanya kenaikan indeks harga saham menunjukkan pasar dalam keadaan bergairah, sehingga harga saham akan naik.

Berdasarkan uraian diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham digambarkan sebagai berikut :



Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang ada. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Deviden, Laba Perusahaan, dan Indeks Harga Saham berpengaruh terhadap saham penjualan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
2. Deviden mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus. Obyeknya adalah laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara intensif, mendalam, dan terinci, yaitu dengan menggunakan data lengkap. Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian ini hanya meliputi daerah atau obyek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifatnya penelitian ini lebih mendalam. (Arikunto, 1992: 129-130).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian (Arikunto, 1996: 115). Jenis penelitian ini adalah penelitian populasi. Yang dimaksud penelitian populasi adalah keseluruhan populasi yang ada diambil sebagai sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah data informasi keuangan pada 23 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEJ selama tahun 1996-2000.

Operasionalisasi Variabel

Variabel independen

- a. Deviden (X1)
Deviden yang dimaksud adalah keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham.
- b. Laba Perusahaan (X2)
Laba yang dimaksud adalah laba operasi perusahaan.
- c. Indeks Harga Saham
Indeks harga saham yang dimaksud adalah indeks harga saham individual, yang dinyatakan dalam persen.

Variabel dependen

Harga saham (Y) yang dimaksud adalah harga saham pada bulan April. Harga saham dinyatakan dalam rupiah.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Dokumentasi
Metode dokumentasi digunakan sebagai dasar untuk menganalisis data. Dalam hal ini dokumentasinya berupa data informasi keuangan maupun data lain yang mendukung.
2. Studi pustaka
Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

Metode analisis data

Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Penelitian ini menggunakan analisis statistik untuk mengukur pengaruh deviden, laba perusahaan dan indeks harga saham terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEJ serta evaluasi ekonometri.

Metode analisis statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh deviden, laba perusahaan dan indeks harga saham terhadap harga saham, dengan menggunakan analisis berganda. Adapun pembuktian hipotesis dilakukan dengan Uji F untuk pengujian secara simultan, sedangkan Uji t untuk uji parsial.

Evaluasi Ekonometri, dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis di dalam penelitian memenuhi asumsi klasik atau tidak. Adapun uji yang akan digunakan adalah: Uji Multikolinieritas, Uji hetero-skedastisitas, dan Uji otokorelasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan laporan keuangan masing-masing perusahaan penulis menyajikan data deviden dari tahun 1996-2000, untuk mengetahui seberapa besar deviden yang dibagikan pada masing-masing pemegang saham. Pembagian deviden perusahaan makanan dan minuman tidak stabil. Pada tahun 1996 hampir seluruh perusahaan membagikan deviden. Pada tahun 1997 hanya ada 2 perusahaan yang membagikan deviden yaitu mayora indah dan multi bintang. Pada tahun 1998 juga hanya ada 2 perusahaan yang membagikan devidennya yaitu aqua golden dan siantar top. Begitu pula pada tahun 1999 dan 2000 tidak banyak perusahaan yang membagikan devidennya. Hal ini terjadi karena ada kemungkinan yaitu pengaruh krisis ekonomi atau keinginan perusahaan untuk memperluas usahanya sehingga tidak membagikan deviden.

Kenaikan laba perusahaan makanan dan minuman sangatlah fluktuatif. Pada tahun 1997 di mana krisis ekonomi melanda banyak perusahaan yang labanya menurun. Pada tahun 1998 tidak banyak perusahaan yang mampu meningkatkan labanya keadaan ini terus berlangsung sampai pada tahun 2000.

Angka indeks harga saham perusahaan dan minuman mengalami kenaikan pada tahun 1997 sebesar 12 poin. Namun pada tahun 1998 dan 1999 kenaikan harga indeks tidak dapat dipertahankan. Hal ini bisa terlihat pada tahun 1998 angka indeks turun sebesar 14 poin dan pada tahun 1999 sebesar 5 poin. Hal ini tidak berlangsung lama karena pada tahun 2000 angka indeks mengalami kenaikan yaitu 38 poin.

Perkembangan harga saham perusahaan makanan dan minuman pada tahun 1996 dan 2000 sedang dilanda krisis ekonomi. Ada beberapa perusahaan yang sama sekali tidak terpengaruh dengan keadaan krisis ekonomi, perusahaan ini yaitu Indofood sukses makmur dan multi bintang.

Pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

1. Deviden terhadap harga saham
Variabel deviden tidak terpengaruh harga saham,hal ini kemungkinan di sebabkan oleh banyak perusahaan yang tidak membagikan deviden sekalipun perusahaan itu memperoleh laba.
2. Laba perusahaan terhadap harga saham
Laba tidak terpengaruh terhadap harga saham,hal ini kemungkinan di sebabkan oleh laba yang di peroleh masing-masing perusahaan tidak stabil.
3. Indeks harga saham individu terhadap harga saham
Indeks harga saham individu berpengaruh terhadap harga saham,hal ini kemungkinan di sebabkan kondisi pasar
Guna lebih menyempurnakan penelitian ini perlu diadakan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain :
 1. Kurs valuta asing
Dengan asumsi bahwa melambungnya kurs rupiah terhadap dollar AS, secara otomatis meningkatkan volume utang luar negeri perusahaan emiten.
 2. Tingkat suku bunga
dengan asumsi bahwa tingginya tingkat suku bunga bank secara otomatis tingkat suku bunga deposito juga meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan deviden, laba perusahaan, dan indeks harga saham berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang ada di BEJ.
2. Secara parsial deviden dan laba perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang ada di BEJ.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan indeks harga saham terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman kemungkinan disebabkan oleh kondisi pasar.

SARAN

Berdasarkan simpulan diatas dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Walaupun investor tidak terlalu mementingkan deviden tapi untuk menjaga likuiditas perusahaan agar tetap stabil sebaiknya perusahaan membayarkan deviden secara stabil dari waktu ke waktu, karena perusahaan yang tidak membagikan deviden akan dianggap sebagai sinyal jelek investor.
2. Untuk penelitian lebih lanjut masih ada faktor-faktor lain di luar penelitian yang mempengaruhi harga saham yaitu kurs valuta asing, tingkat suku bunga, hari peredaran saham, dan keadaan ekonomi yang masih bisa diteliti dengan populasi yang lebih bervariasi sehingga dapat diketahui fluktuasi perkembangan saham secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K, 1996, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, A,2001, *Membaca Saham*, Yogyakarta: Andi.
- Suta, A, 2000, *Menuju Pasar Modal Modern*, Jakarta: SAD Satria Bhakti.

Jurnal Ekonomi
dan
Manajemen
Dinamika

Vol. 11, 2

Riyanto, B, 1998, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Yogyakarta:
BPFE

18

Jurnal Ekonomi
dan Manajemen

Dinamika

Vol.11 No. 2, 2002

© Ekonomi UNNES
ISSN 085 - 4292
